

**STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN MORAL PADA DRAMA KOREA START-UP**

Viyas Bandriyo

200710142

PROGRAM STUDI PUBLIC RELATIONS

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTI MEDIA

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2025

Abstrak

Drama Korea seperti *Start-Up* diminati masyarakat Indonesia karena mengangkat kisah kehidupan sehari-hari. Selain menghibur, drama ini juga menyampaikan pesan moral, seperti pentingnya kerja keras, kejujuran, dan kerjasama tim, yang dapat menginspirasi penonton dalam kehidupan nyata. Dalam konteks komunikasi massa, drama korea start-up menggunakan teknik komunikasi persuasif, di mana pesan-pesan moral tersebut dikemas melalui cerita menarik dan aktor yang populer.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini. Lima teknik persuasif yang diidentifikasi yakni integrasi, ganjaran, *red herring*, icing, dan asosiasi diterapkan melalui dialog, interaksi antar karakter, dan elemen audiovisual. Setiap teknik berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral seperti keberanian moral, bertanggung jawab, menjadi diri sendiri, kejujuran, kerendahan hati.

Kata kunci: Drakor Start-Up, Komunikasi Persuasif, Pesan Moral.

Abstract

Korean dramas like Start-Up are popular among Indonesian audiences because they portray everyday life stories. Besides being entertaining, these dramas also convey moral messages, such as the importance of hard work, honesty, and teamwork, which can inspire viewers in real life. In the context of mass communication, the Korean drama Start-Up employs persuasive communication techniques, where moral messages are delivered through

compelling narratives and popular actors. In this study, the method used is descriptive qualitative. The data analysis technique follows the model of Miles and Huberman. The results of the study identified five persuasive techniques: integration, rewards, red herring, icing, and association. These techniques are applied through dialogues, character interactions, and audiovisual elements. Each technique plays a role in conveying moral values such as moral courage, responsibility, self-acceptance, honesty, and humility.

Keywords: *Korean Drama Start-Up, Persuasive Communication, Moral Messages.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari menuntut adanya komunikasi. Komunikasi berperan penting sebagai komponen utama dalam keberadaan manusia. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh proses penyampaian pesan yang dapat dimengerti oleh penerima, serta keberhasilan dalam mempertimbangkan teknik komunikasi yang sesuai untuk mencapai tujuan. Komunikasi yang baik memerlukan penerapan yang bersifat persuasif, yakni memengaruhi sikap, pendapat, dan tindakan individu agar berperilaku sesuai harapan komunikator (Afiati, 2015).

Dalam konteks komunikasi persuasif, media massa seperti drama Korea memainkan peran penting. Sebagai salah satu jenis film, drama Korea tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang menyampaikan pesan moral. Drama Korea diminati oleh masyarakat Indonesia karena alur ceritanya yang tidak bertele-tele, aktor dengan penampilan menarik, kemampuan akting yang baik, serta jumlah episode yang tidak terlalu panjang. Survei menunjukkan bahwa 49,72% masyarakat Indonesia memilih menonton drama Korea dibandingkan serial lokal (2,84%). Selain itu, 80,61% penggemar drama Korea menyukai drama tersebut karena alur cerita yang menarik dan langsung menuju inti, sedangkan 31,56% mengapresiasi penampilan fisik serta kemampuan akting aktor, dan 13,31% menyukai jumlah episode yang efisien (Purnamasari, 2017).

Drama Korea seperti *Start-Up* menjadi contoh menarik karena tidak hanya menawarkan alur cerita menarik, tetapi juga menyampaikan nilai moral. Dalam drama ini, banyak pelajaran berharga seperti keberanian mengambil risiko, pentingnya kejujuran, dan tekad untuk mencapai impian. Contohnya, karakter Seo Dal-Mi menunjukkan tekad kuat untuk sukses meskipun hanya lulusan SMA. Drama ini juga menyampaikan pesan bahwa gelar bukanlah segalanya, sebagaimana diungkapkan dalam dialog Nam Do-San, "Lalu kenapa kalau dia hanya lulusan SMA?" (Shafa, 2020).

Pesan-pesan moral dalam *Start-Up* disampaikan melalui teknik komunikasi persuasif yang efektif. Salah satu teknikanya adalah memilih aktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penonton untuk memaksimalkan penyampaian pesan. Popularitas tokoh dalam drama ini, seperti Kim Seon Ho, telah menarik perhatian besar dari masyarakat Indonesia, yang dibuktikan dengan banyaknya diskusi terkait karakter dan cerita yang menjadi trending di media sosial. Dengan demikian, teknik komunikasi persuasif dalam drama Korea memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral secara efektif kepada khalayak luas. Drama Korea *Start-Up* tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk realitas melalui nilai-nilai moral yang disampaikan.

Landasan Teori

Teknik komunikasi memegang peranan penting sebagai salah satu kunci untuk mencapai komunikasi yang efektif. Menjamin bahwa pesan sampai pada audiens yang diinginkan dan diproses dengan baik adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, baik itu penerimaan atau penolakan pesan.

Aktivitas sehari-hari seringkali melibatkan penggunaan teknik komunikasi persuasif tanpa kita sadari. Contohnya termasuk dalam penyuluhan, sosialisasi program, ceramah pengajian, dan film.

Adapun lima teknik persuasif menurut Effendy, (dalam Suciati, 2015) seperti berikut:

1. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi dilakukan dengan jalan menumpangkan pesan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatakan diri secara komunikatif dengan komunikan. Dengan kata lain bahwa komunikator merasa “senasib” dengan komunikan, sehingga kata-kata yang digunakan adalah “kita” bukan “saya” atau “kami”.

3. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan jalan mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertanyakan dengan pembangkitan rasa takut (feararousing), yaitu cara yang bersifat menakut-nakuti.

4. Teknik tatahan (icing)

Teknik tatahan adalah teknik yang melakukan upaya dalam Menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan dibaca. Teknik menata pesan komunikasi sering disebut sebagai imbauan emosional (emotionalappeal).

5. Teknik *red-herring*

Teknik *red-herring* berasal dari nama jenis ikan yang hidup di samudera Atlantik Utara. Teknik ini mengharuskan komunikator untuk mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit ke segi, aspek, ataupun topik yang dikuasainya guna menjadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan.

Beberapa teknik komunikasi persuasif di atas membantu memahami bagaimana beberapa teknik tersebut diterapkan dalam konteks penyampaian pesan moral drama Korea *Start-Up*.

Pesan moral menurut Suseno (dalam Mainake, 2019) meliputi sebagai berikut:

1.Kejujuran

Kejujuran pat didefinisikan sebagai keselarasan antara ekspresi seseorang dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya. Sikap jujur menumbuhkan kepercayaan di antara individu. Kualitas ini mencerminkan komitmen terhadap hati nurani dan keyakinan seseorang, tanpa perasaan rendah diri atau takut yang dapat menghalangi ekspresi kejujuran. Sebaliknya, kualitas ini ditandai dengan keyakinan teguh yang tidak mengaburkan aspek negatif dari kehidupan. Prinsip hidup sesuai dengan hati nurani menggarisbawahi gagasan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang etis, yang menunjukkan bahwa sejak lahir, setiap orang memiliki kebaikan yang hakiki.

2. Menjadi diri sendiri

Menjadi diri sendiri berarti menolak pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat merugikan kesejahteraan pribadi. Hal ini melibatkan perwujudan dan pengekspresian diri seseorang yang sebenarnya, yang ditandai dengan watak yang kuat dan dewasa yang selaras dengan keaslian. Sikap menjadi diri sendiri mencerminkan keyakinan yang kuat yang tidak terpengaruh oleh keadaan eksternal dan evolusi norma-norma masyarakat, yang menandakan bahwa seseorang memiliki komitmen yang teguh terhadap kebenaran tertentu.

3. Bertanggung jawab

Tanggung jawab mencakup kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan tanpa beban kewajiban, semata-mata didorong oleh sifat tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab ditandai dengan tidak adanya rasa malas, takut, atau malu dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan individu, karena hal ini melampaui kepentingan pribadi dan mencakup interaksi dengan orang lain di berbagai aspek.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kekuatan dari dalam diri untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kemampuan

untuk menahan diri dari berpartisipasi dalam hal-hal atau kegiatan yang dianggap kurang jujur, korup, atau tidak adil. Kemandirian mencerminkan watak di mana seseorang mempertahankan keyakinannya dalam bertindak, menolak pengaruh negatif. Dalam masyarakat kontemporer, kemandirian sangat penting bagi individu untuk menavigasi kehidupan mereka tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian menumbuhkan kapasitas untuk berkembang di berbagai lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas eksistensi manusia dan mendorong kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keberanian moral

Keberanian moral mengacu pada keteguhan hati nurani dan keberanian untuk menegakkan keyakinan yang dianggap sebagai kewajiban, bahkan dalam menghadapi potensi konflik. Bentuk keberanian ini mewujudkan kebajikan yang ditandai dengan keengganan untuk mundur dari tanggung jawab sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidup.

6. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah sikap yang ditandai dengan kurangnya kesombongan atau sikap mementingkan diri sendiri, yang mencerminkan persepsi diri yang realistis tanpa menyiratkan sikap merendahkan diri. Kerendahan hati tidak sama dengan sikap tunduk atau pengecut, dan juga tidak menunjukkan ketidakmampuan untuk mempertahankan keyakinan. Sebaliknya, kerendahan hati menumbuhkan pemahaman tentang keterbatasan yang melekat pada kekuatan dan kecerdasan manusia, mengakui bahwa upaya mungkin tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan. Dengan merangkul kerendahan hati, individu terhindar dari kesombongan dan godaan untuk menyombongkan diri atas kelebihan yang dimiliki. Memupuk kerendahan hati sangat penting dalam hidup, karena mendorong individu untuk mengenali dan menghargai kekuatan mereka, mengarahkan mereka ke arah aplikasi yang positif daripada sekadar pamer.

7. Kritis

Sikap kritis melibatkan tindakan mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai berbagai bentuk kekuasaan dan otoritas yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan individu dan masyarakat. Pada dasarnya, perspektif kritis menawarkan saran-saran berharga yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku pribadi dan kolektif dalam kehidupan sehari-hari. Individu didorong untuk terlibat dalam pemikiran kritis atau menyampaikan kritik untuk memperbaiki masalah-masalah yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang ada

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman yang terkait dengan suatu fenomena. Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana sesuatu dipahami oleh orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti ini mengadopsi penelitian kualitatif deskriptif yang mana bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci.

Penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan profil sosio-demografis responden, menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel tertentu, atau menggambarkan karakteristik suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti mencari hasil dari tujuan penelitian tanpa menggunakan data-data numerik dan lebih menitikberatkan pada pencarian data lewat observasi sumber data secara mendalam yang kemudian memberikan hasil mengenai teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesan moral pada drama Korea *Start Up*.

Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis membahas teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam drama Korea *Start-Up*, khususnya untuk menyampaikan pesan moral, terutama mengenai keberanian moral. Penulis mengacu pada lima teknik komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Psikologi Komunikasi, yaitu teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan (icing), dan *red herring*.

Teknik integrasi dalam menyampaikan pesan moral keberanian moral

Drama Korea <i>Start Up</i>	
Konteks	Teknik integrasi dalam menyampaikan pesan moral keberanian moral
Episode	Lima
Menit	25:55 – 26:19

Teknik integrasi digunakan untuk menciptakan koneksi antara komunikator dan audiens dengan menyampaikan situasi yang sama dan menggunakan bahasa inklusif seperti "kita". Dalam drama *Start-Up*, teknik ini terlihat pada episode lima, menit 25:55 hingga 26:19, ketika Seo Dal-Mi mengusulkan ide inovatif untuk membuat teknologi Tarzan mampu membedakan tulisan asli dan palsu. Seo Dal-Mi menggunakan kalimat, "Bagaimana jika kita membuat Tarzan mampu membedakan antara tulisan asli dan palsu?", yang mencerminkan penggunaan kata "kita", menunjukkan niat untuk melibatkan tim dalam proses tersebut. Ini mengurangi jarak antara Seo Dal-Mi dan rekan-rekannya di Samsan Tech, serta menciptakan rasa persatuan dan tujuan bersama.

Melalui teknik ini, Seo Dal-Mi mengkomunikasikan keberanian moral, yakni keteguhan dalam berpegang pada nilai dan prinsip meskipun menghadapi tantangan. Misalnya, dalam keputusan untuk mempertahankan aturan profesional di tempat kerja, Seo Dal-Mi tetap teguh pada prinsip meskipun harus menghadapi konflik dengan Jeong Sa-ha. Keberanian moral ini adalah contoh dari keteguhan hati untuk menjaga integritas, meskipun ada konsekuensi, seperti kehilangan anggota tim. Dalam konteks ini, teknik integrasi mendukung penyampaian pesan moral keberanian yang mengutamakan profesionalisme dan tanggung jawab kolektif dalam sebuah tim.

Teknik ganjaran dalam menyampaikan pesan moral bertanggung jawab

Drama Korea <i>Start Up</i>	
Konteks	Teknik ganjaran dalam menyampaikan pesan moral bertanggung jawab
Episode	Enam
Menit	66:31 – 68:16

Dalam drama Korea *Start-Up* episode enam, teknik ganjaran digunakan oleh Seo Dal-mi untuk menyampaikan pesan moral tentang tanggung jawab. Teknik ganjaran, menurut teori Effendy, melibatkan pemberian iming-iming keuntungan untuk memotivasi komunikan agar mengikuti aturan. Dalam dialog ini, Seo Dal-mi menyampaikan bahwa pembagian saham

dalam perusahaan tergantung pada sikap Jeong Sa-ha terhadap aturan komunikasi formal di kantor. Dal-mi menawarkan saham kepada Sa-ha jika ia mengikuti aturan tersebut, sementara jika menolaknya, ia tidak akan mendapatkan saham dan bahkan diancam pemutusan hubungan kerja.

Penerapan teknik ganjaran ini mengandung pesan moral mengenai tanggung jawab. Seo Dal-mi, sebagai *CEO (Chief Executive Officer)*, menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam pengaturan pembagian saham yang adil serta penerapan aturan komunikasi yang jelas. Dal-mi dengan tegas mengambil keputusan untuk mempertahankan disiplin dalam perusahaan, meskipun itu berarti harus mengancam pemutusan hubungan kerja dengan anggota tim yang tidak patuh, seperti Jeong Sa-ha. Sikap Dal-mi mencerminkan tanggung jawab seorang pemimpin yang tidak hanya fokus pada administrasi tetapi juga pada pengelolaan hubungan antar anggota tim. Sebaliknya, Jeong Sa-ha, yang menolak untuk mengikuti aturan, menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab dalam konteks profesional sangat penting, baik bagi seorang pemimpin untuk mengambil keputusan yang sulit demi kelangsungan tim, maupun bagi setiap anggota tim untuk mendukung tujuan bersama. Dalam hal ini, pesan moral yang disampaikan adalah pentingnya komitmen terhadap aturan dan tanggung jawab dalam bekerja untuk mencapai keberhasilan bersama.

Teknik *red herring* dalam menyampaikan pesan moral menjadi diri sendiri

Drama Korea <i>Start Up</i>	
Konteks	Teknik <i>red herring</i> dalam menyampaikan pesan moral menjadi diri sendiri
Episode	Ketujuh
Menit	46:17- 47:51

Dalam drama Korea *Start-Up*, episode ketujuh, menit 46:17–47:51, terdapat penerapan teknik komunikasi persuasif *red herring* yang digunakan oleh Nam Do-san untuk mengalihkan percakapan dari isu yang lebih berat menuju topik yang lebih ringan. Seo Dal-

mi meminta maaf kepada Nam Do-san terkait masalah bisnis yang ia anggap sulit, khususnya terkait hubungan dengan Pak Won, suami ibunya yang tidak ia sukai. Dalam percakapan itu, Seo Dal-mi juga mengungkapkan bahwa ia tidak ingin terlibat dengan Pak Won dan lebih memilih untuk menjaga hubungan baik tanpa berhutang. Namun, Nam Do-san mengalihkan pembicaraan dengan menyebutkan bahwa ia memiliki cara unik untuk mengatasi kemarahan, yaitu dengan merajut sambil membayangkan dirinya berkelahi. Dengan cara ini, Nam Do-san menggunakan teknik red herring untuk mengalihkan perhatian dari masalah emosional yang sedang dihadapi Dal-mi, menuju topik yang lebih ringan mengenai cara uniknya meredakan amarah.

Dalam konteks ini, Nam Do-san menghindari diskusi yang bisa memperburuk suasana dan mengubah arah pembicaraan ke hal yang lebih nyaman dan menghibur, yakni kebiasaannya merajut. Teknik ini efektif dalam menciptakan suasana yang lebih santai, di mana Seo Dal-mi tidak terfokus pada masalah besar yang sedang ia hadapi. Lebih jauh lagi, percakapan ini menyampaikan pesan moral tentang menjadi diri sendiri. Nam Do-san, meskipun menggunakan cara yang tidak biasa untuk mengelola emosinya, tetap setia pada dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh norma sosial. Begitu juga Seo Dal-mi, yang meskipun menghadapi tekanan sosial, berusaha menjaga hubungan baik meskipun dengan orang yang tidak ia sukai. Pesan ini mengajak penonton untuk tetap konsisten dengan identitas dan nilai pribadi, meski berada dalam situasi yang sulit atau mendapat tekanan *eksternal*. Secara keseluruhan, teknik *red herring* dalam dialog ini tidak hanya berfungsi untuk mengalihkan pembicaraan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menjadi diri sendiri, tidak terpengaruh oleh stereotip, dan tetap setia pada nilai-nilai pribadi.

Teknik icing dalam menyampaikan pesan moral kejujuran

Drama Korea <i>Start Up</i>	
Konteks	Teknik icing dalam menyampaikan pesan moral kejujuran
Episode	Delapan
Menit	61:03 – 62:07

Dalam komunikasi persuasif, teknik icing digunakan untuk menarik perhatian melalui penggunaan diksi yang indah, mirip dengan lapisan gula yang mengkilap. Dialog antara Seo Dal-mi dan neneknya menggambarkan momen emosional, di mana Dal-mi berjanji untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan meningkatkan kondisi perusahaan keluarga, Noongil. Dal-mi bertekad untuk bekerja keras agar neneknya hidup lebih nyaman, namun ia juga mengungkapkan sisi rapuhnya dengan meminta izin untuk menangis, berjanji untuk terus tersenyum setelah itu. Dialog ini memperlihatkan kedekatan emosional dan kasih sayang antara mereka, di mana nenek Dal-mi menanggapi dengan bercanda, menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang mendalam.

Dari segi teori teknik icing menurut Effendy, momen emosional Dal-mi yang menangis di hadapan neneknya saat mengucapkan kata-kata penuh harapan dan janji menunjukkan penggunaan teknik icing yang efektif. Dalam hal ini, diksi dan ekspresi visual yang digunakan memperkuat pesan yang disampaikan. Selain itu, dialog ini mengandung pesan moral tentang kejujuran. Dal-mi berbicara dengan tulus, mengungkapkan niat dan komitmennya untuk memperbaiki keadaan tanpa ada kepalsuan. Kejujuran ini tampak pada ungkapan Dal-mi, "Aku akan buat Noongil lebih baik," yang menunjukkan tekad untuk memperbaiki kehidupan neneknya. Ia juga dengan jujur mengungkapkan perasaan sedihnya namun berjanji untuk tetap kuat dan tersenyum ke depannya. Kejujuran yang dimaksud bukan hanya sekadar pengungkapan fakta, tetapi juga tentang ekspresi perasaan yang murni tanpa rasa malu atau ketakutan. Dal-mi mengizinkan dirinya menangis, tetapi dengan harapan itu adalah satu-satunya kali dia menunjukkan kelemahan. Nenek Dal-mi merespons dengan kasih sayang dan humor, yang menguatkan ikatan emosional mereka. Dialog ini mencerminkan nilai-nilai kejujuran yang mempererat hubungan, baik dalam niat dan harapan, maupun dalam pengungkapan perasaan yang tulus. Kejujuran Dal-mi tidak hanya dalam kata-kata, tetapi juga dalam pengungkapan perasaan yang sulit, yang pada akhirnya memperkuat hubungan dan rasa percaya di antara keduanya.

Dengan demikian, teknik icing dalam dialog ini tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian, tetapi juga mengandung pesan moral tentang pentingnya kejujuran dan integritas dalam hubungan antar individu, serta keberanian untuk menunjukkan perasaan yang sesungguhnya.

Teknik asosiasi dalam menyampaikan pesan moral kerendahan hati

Drama Korea <i>Start Up</i>	
Konteks	Teknik asosiasi dalam menyampaikan pesan moral kerendahan hati
Episode	12
Menit	40:90 – 41:25

Dalam dialog antara Seo Dal-mi dan Han Ji-pyeong dalam drama "*Start-Up*," mereka menggambarkan hubungan yang penuh emosi dan refleksi, di mana Seo Dal-mi menghadapi permasalahan serius dalam perusahaannya, *Samsan Tech*. Percakapan dimulai dengan Seo Dal-mi yang bertanya tentang langkah yang harus diambil, menandakan kebingungannya untuk menghadapi kenyataan. Han Ji-pyeong, sebagai mentor, merespons dengan hati-hati, mengingatkan bahwa kenyataan bisa saja menyakitkan. Seo Dal-mi, meskipun mengakui adanya kesulitan dan momen kecewa, tidak merasa disakiti oleh Han Ji-pyeong, dan menyatakan bahwa ia selalu belajar dari pengalaman.

Teknik asosiasi yang digunakan dalam dialog ini menghubungkan masalah yang dihadapi *Samsan Tech* dengan perhatian publik di *Sand-box*, tempat perusahaan-perusahaan lain beroperasi. Di sini, permasalahan *Samsan Tech* menjadi perhatian yang lebih luas, termasuk Han Ji-pyeong yang berperan sebagai mentor dan memberi saran kepada Seo Dal-mi. Seo Dal-mi berharap solusi dari Han Ji-pyeong, meskipun tahu bahwa kenyataan tersebut mungkin menyakitkan. Teknik asosiasi ini menonjolkan hubungan antara masalah internal dan perhatian luar yang turut mencari solusi.

Pesan moral yang terkandung dalam percakapan ini adalah tentang kerendahan hati. Han Ji-pyeong menunjukkan sikap penuh perhatian dan empati, khawatir menyakiti perasaan Seo Dal-mi. Sementara itu, Seo Dal-mi dengan sikap terbuka mengakui kesalahan dan tetap belajar dari pengalaman tanpa menyalahkan Han Ji-pyeong. Kerendahan hati yang ditunjukkan dalam dialog ini bukan hanya soal meminta maaf, tetapi tentang kemampuan untuk mengakui kesalahan dan bertumbuh bersama. Sikap ini mengajarkan pentingnya mengakui keterbatasan diri, menghargai orang lain, dan menjaga hubungan yang sehat tanpa terjebak dalam kebanggaan.

Secara keseluruhan, dialog ini menekankan nilai kerendahan hati, baik dalam kehidupan pribadi maupun kepemimpinan, yang memungkinkan seseorang untuk belajar, tumbuh, dan menjalani hidup dengan integritas. Sikap rendah hati dalam hubungan ini mengajak kita untuk tidak terjebak dalam ego, dan selalu menghargai proses belajar dari pengalaman.

Kesimpulan dan saran

Teknik komunikasi persuasif yang ditemukan mencakup:

1. Teknik Integrasi: Menggunakan bahasa inklusif "kita" untuk menumbuhkan solidaritas tim dan menunjukkan keberanian moral melalui ide inovatif.
2. Teknik Ganjaran: Memberikan imbalan berupa saham untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam tim.
3. Teknik *Red Herring*: Menghindari isu emosional dan menunjukkan pentingnya menjadi diri sendiri dalam menghadapi tantangan.
4. Teknik Icing: Mengungkapkan pesan moral tentang kejujuran dan komitmen dengan ekspresi emosional dalam interaksi antara Dal-mi dan neneknya.
5. Teknik Asosiasi: Menggambarkan sikap rendah hati dan terbuka dalam menghadapi tantangan melalui dialog Dal-mi dan Ji-pyeong.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya: Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi aspek lain seperti resepsi masyarakat terhadap drama Korea untuk menemukan kekurangan dalam penelitian ini.
2. Untuk masyarakat: Menyadari dampak positif dan negatif dari drama Korea yang banyak ditonton, serta memilih tontonan yang memberikan pengaruh positif.

Daftar Pustaka

Afiati, Aen Istianah, 2015. Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap “ Study Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih militer Tamtama TNI AD Di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Di Ponorogo Kebumen”. Yogyakarta

Kurniawati, Susi & Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, 2021, ‘Drama Korea dan Imititasi Gaya Hidup: Studi Korealasi Pada Mahasiswa KPI IAIN Surakarta’, *Academic Journal Of Da’wa and Communication*, vol.2, no. 2, hh. 242-270. Hal 245

Shafa, N, 12 Makna dan Pelajaran Hidup dari Drama Korea ‘StartUp’, Sudah Nonton?, theAsianParent, dilihat 24 Juni 2024, <https://id.theasianparent.com/pelajaran-berharga-drama-korea-start-up>.

Suciati 2015, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan dan Perspektif Islam*, Buku Litera Yogyakarta. Hal 257-259

Mainake Jessica Aprilia, 2019, ‘ Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herndoff’, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratukangi*, vol.1, no.3, hlm. 1-14, hal. 4-8